

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna tindak turur direktif dalam acara kajian Ustaz Hanan Attaki “Sharing Time”, yaitu:
 - a. Tindak turur memesan digunakan untuk meminta atau mengharapkan pendengar melakukan suatu tindakan dengan nada yang sopan dan bersifat ajakan halus.
 - b. Tindak turur memerintah cenderung memiliki tekanan yang lebih kuat, bersifat mengarahkan atau mewajibkan pendengar untuk melaksanakan perintah tertentu.
 - c. Tindak turur memohon disampaikan dengan nada rendah hati dan kesan membutuhkan bantuan, sehingga dapat mengubah empati pendengar.
 - d. Tindak turur menasehati berfungsi memberikan panduan atau peringatan moral dengan tujuan agar pendengar memperoleh pelajaran berharga.
 - e. Tindak turur merekomendasi digunakan untuk memberikan saran atau anjuran yang dianggap bermanfaat, biasanya disertai alasan atau penjelasan mengenai manfaatnya.

Secara keseluruhan, kelima makna tindak turur direktif ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga membantu membangun kedekatan emosional antara pembicara dan

pendengar, sehingga pesan lebih mudah diterima. Dari 211 kutipan yang ditemukan, makna menasehati merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 70 kutipan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai tindak tutur direktif dalam acara kajian “*Sharing Time*” Ustaz Hanan Attaki pada di kanal *YouTube* pada buulan September 2024, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi penceramah/Dai, disarankan untuk menggunakan variasi tindak urut direktif secara tepat sesuai konteks ceramah, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif tanpa menimbulkan kesan memaksa.
2. Bagi pendengar, diharapkan dapat memahami maksud dari setiap tindak tutur yang disampaikan penceramah agar pesan yang diterima dapat memberikan dampak positif dan membangun sikap saling menghargai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis tindak tutur direktif pada media atau konteks dakwah yang berbeda, seperti khutbah Jumat, *podcast*, atau media sosial. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya.
4. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran pragmatik, khususnya materi mengenai tindak tutur dalam bahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa dapat memahami penerapan konsep tersebut dalam konteks nyata.